



## BAB III

### METODE PERANCANGAN *PROJECT*

#### 3.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu pernyataan tentang sifat, keadaan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan karya akhir ini penulis mengambil objek penelitian mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta yang bertempat di Pasar Senen.

Pengumpulan data ini merupakan tahap penting dalam mengerjakan *project* karya akhir ini. Pengumpulan data kami lakukan sebelum kami memulai proses produksi, kami melakukan *research* terlebih dahulu mengenai tren *thrifting* di Jakarta. Dengan melakukan pengumpulan data sebelum memulai produksi tentunya membantu kami selama masa produksi berlangsung dan juga berguna dalam menulis laporan *project* ini.

Pengumpulan data dalam penelitian mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta menggunakan 3 cara, berikut merupakan uraian yang digunakan :

##### 1. Observasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung, melihat dan mengambil sebuah data yang dibutuhkan di tempat penelitian dilakukan. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang kompleks. Observasi dilakukan di Pasar Senen.

##### 2. Wawancara Narasumber

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan Hael sebagai pelaku *thrifting*, sebagai penjual barang bekas atau *thrift* yang berhubungan dengan data terkait.



### 3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dengan menggunakan kamera, yang datanya digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

#### 3.2 Penentuan Narasumber

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih narasumber yang tepat dan yang sesuai dengan penelitian. Narasumber dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman didalam melakukan *thriftling*.

Narasumber 1 : Hael sebagai pelaku *thriftling*

Peneliti mendapat data secara langsung, yang didapat dengan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Narasumber Hael sebagai pelaku *thriftling* di Pasar Senen.

Narasumber 2 : Ocan Sebagai Penjual Barang Bekas di Pasar Senen

Data yang didapat peneliti didapat secara langsung dengan melakukan wawancara dengan Narasumber Sebagai Penjual Barang Bekas di Pasar Senen

#### 3.3 Langkah-Langkah Penyusunan *Project*

Pada kesempatan kali ini, kami melihat dan menyadari bahwa masih banyak pakaian-pakaian lama yang terbuang, bayangkan padahal bisa saja pakaian-pakaian tersebut masih bagus dan dalam kondisi layak dipakai. Sementara itu menurut Penelitian yang ada menunjukkan sekitar 60% pakaian di seluruh dunia masih menggunakan bahan sintetis yang sulit terurai dalam proses produksinya.



Dimana hal tersebut tentu akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akibatnya akan dirasakan anak cucu kita dan dengan membeli pakaian bekas setidaknya kita telah melakukan *re-use* atau penggunaan kembali sehingga membantu mengurangi limbah sampah pakaian. Oleh karena itu kami memiliki konsep yang sekiranya akan digunakan dalam memproduksi video program berita *feature*, mengenai budaya *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta, diantaranya :

### 1. Ide

Untuk membuat sebuah video program berita *feature* kami akan melihat dari berbagai aspek dan Pandangan masyarakat mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda, baik dari segi sang penjual maupun pembeli, ataupun dari segi pro dan kontra. Ide dasarnya sendiri dalam pembuatan video ini adalah dalam pembuatan Videonya dengan melakukan peliputan atau wawancara kepada para pelaku *thrifting* baik itu pembeli ataupun para toko-toko yang menjual barang bekas dalam bidang *fashion*.

### 2. Tema

Setelah semua ide sudah terkumpul maka langkah kami selanjutnya yaitu menentukan tema. Tema pada video program berita *feature* ini mengambil tema pokok yaitu “Tren *Thrifting*” yang akan berfokus, pada bagaimana kegiatan ini yang semulanya hanya dilakoni kalangan tertentu bisa menjadi tren terutama dikalangan anak muda jaman sekarang, atau bahkan bisa dibilang sudah menjadi *culture* bagi para anak muda ibu kota.

Bagaimana kegiatan melakukan penggunaan ulang terhadap pakaian bekas ini bisa menjadi sebuah bisnis besar yang menggiurkan. Selain dari beberapa aspek diatas kami juga akan membahas mengenai beberapa pandangan kontra masyarakat mengenai

penjualan barang-barang bekas ini yang terkadang saat dijual barang-barang ini sama sekali tidak dibersihkan terlebih dahulu.

### 3. Sinopsis

Sinopsis sendiri merupakan gambaran kasar mengenai keseluruhan karya film *project* secara kasar, dan untuk mengembangkan cerita maka akan ada 5 pertanyaan yang harus dijawab. 5 pertanyaan tersebut di antara lain adalah:

#### 1. Apa itu tren *thrifting*?

*Thrifting* merupakan aktivitas berbelanja pakaian bekas.

#### 2. Bagaimana proses penjualan pakaian bekas tersebut?

Orang yang menjual pakaian bekas mereka kepada toko *thrift* yang nantinya dijual kembali.

#### 3. Apa yang membuat Tren *thrifting booming* di kalangan anak muda?

Karena selain *thrifting* sudah menjadi *pop culture*, terdapat seni juga didalam Tren *thrifting* ini. Yaitu seni memilah barang dan jika seseorang bisa mendapatkan barang yang langka maka akan ada kebanggaan tersendiri. Namun, tak bisa dipungkiri adanya tren *thrifting* ini juga turut mewarnai perkembangan bisnis dunia *fashion* di Indonesia.

#### 4. Mengapa *thrifting* bisa menjadi *pop culture* dikalangan anak muda ?

Hal ini sendiri terjadi karena adanya tren *fashion vintage* dikalangan anak muda sehingga budaya *thrifting* ini bisa menjadi *pop culture*.

#### 5. Apa yang ingin kami sampaikan melalui *project* video ini? Kami ingin menyampaikan bahwa tren *thrifting* ini dapat menjadi hal yang tidak hanya



